

PERAN *INTERNSHIP* BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN BARAT (Studi Kasus Kegiatan Magang di Ombudsman)

Hairul Suhendra¹, Efa Irdhayanti², Mazayatul Mufrihah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Corresponding Author: myxiaomi122@gmail.com¹

Article History

Received : 02-05-2023

Revised : 07-05-2023

Accepted : 10-05-2023

Kata Kunci: Hard Skill; Internship; Kompetensi; Soft Skill

Keywords: Competence; Hard Skill; Internship; Soft Skill

ABSTRAK

Program *Internship* merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat yang telah melaksanakan magang di Ombudsman RI Perwakilan Kalimantan Barat selama kurang lebih 1 bulan. Dengan program *internship* mahasiswa UNU KALBAR dapat mengetahui skill apa saja yang selama ini mereka punya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *internship* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *internship* yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Peningkatan kompetensi dapat dibentuk dari beberapa aspek yaitu pada *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu peran komunikasi, peningkatan kinerja, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap inisiatif juga mempengaruhi perusahaan terhadap mahasiswa.

ABSTRACT

Program Internship is an activity that has been carried out by students of the Faculty of Economics, Nahdlatul Ulama University, West Kalimantan who have carried out internships at the Indonesian Ombudsman Representative for West Kalimantan for approximately 1 month. With the internship, UNU KALBAR students can find out skills they have so far. This study aims to determine the role of internship in improving the competence of FE UNU KALBAR students. The type of research used in this research is qualitative research with data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that activities Internship carried out by students of the Faculty of Economics, UNU KALBAR can improve student competence. Increased competence can be formed from several aspects, namely the soft skills and hard skills possessed by students. In addition, the role of communication,

performance improvement, responsibility, discipline, and initiative attitude also affects the company towards students.

PENDAHULUAN

Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkesinambungan, agar seluruh proses pembangunan teknologi sumber daya manusia berjalan dengan sempurna, sehingga tercapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien. Namun kenyataannya, krisis produktivitas manusia masih terjadi hingga saat ini. Seperti yang terjadi di Indonesia, angkatan kerja yang tinggi, kualitas pencari kerja yang rendah, lapangan kerja yang terbatas, dan distribusi yang sulit mengakibatkan pengangguran besar-besaran di Indonesia. Hal ini tentunya terkait dengan jalur pengembangan sumber daya manusia yang merupakan jalur yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi baru (*fresh graduate*) di Indonesia setiap tahunnya menjadi salah satu permasalahan yang kita hadapi karena kompetensi atau keterampilan yang dimiliki masih belum sempurna atau memerlukan pelatihan khusus seperti beberapa tahun pendidikan tambahan. Maka yang bisa dilakukan perguruan tinggi adalah mengembangkan orang-orang yang benar-benar terampil, terampil dan siap kerja setelah lulus, kemudian membuat program tambahan ketika mahasiswa sedang menempuh pendidikan sarjana, yaitu magang di perusahaan.

Mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja sesuai dengan minatnya. Materi kuliah diharapkan disampaikan di ruang kelas dan laboratorium ini bisa menjadi persiapan yang baik sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke bidang profesional. Sayangnya, materi yang disajikan di kampus tidak sesuai dengan harapan instansi tenaga kerja. Dengan kata lain, keterampilan praktis, sikap kerja yang baik tidak sepenuhnya tercermin dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu mahasiswa gagal menunjukkan perilaku kerja yang diharapkan.

Berdasarkan definisi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa program *internship* bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan keterampilan profesional nantinya akan mereka butuhkan di tempat kerja. Menurut Rusidi (2006: 3) *internship* merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional dan siap kerja”. Menurut Sumardiono (2014: 116) “*internship* adalah proses belajar dari para ahli melalui kegiatan langsung”. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memecahkan masalah di dunia kerja.

Selain itu, kompetensi dalam hal ini akan menjadi sangat penting untuk program *internship*. Menurut Tagala (2018) “kompetensi merupakan karakteristik bawaan dari seorang individu dan berkaitan dengan kinerja individu dalam pekerjaannya”. Kompetensi mempengaruhi tingkat prestasi kerja seseorang. Kinerja pekerjaan yang memuaskan atau tidak

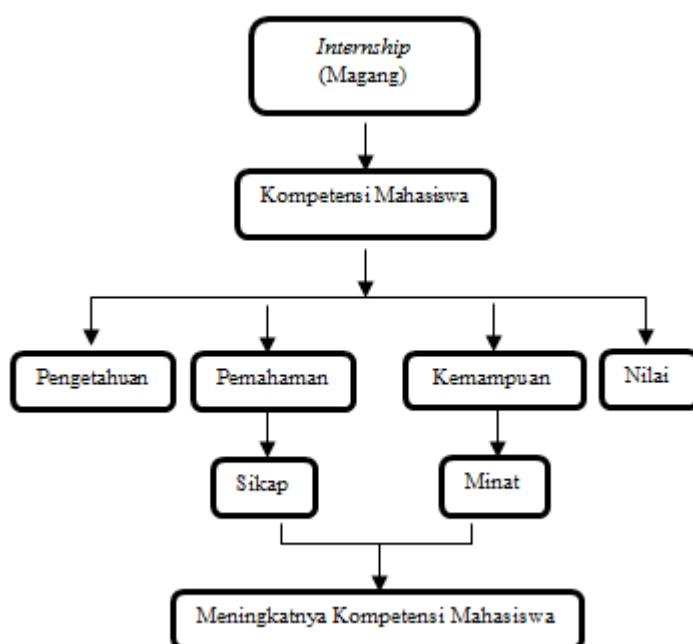
memuaskan tergantung pada kemampuan yang dimiliki. Kompetensi kerja bukan hanya adanya keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan individu untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut pada situasi baru dan meningkatkan manfaat yang telah disepakati. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam pikiran dan tindakannya.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa melakukan kegiatan *internship* meningkatkan kemampuan peserta untuk berpartisipasi dalam program *internship*. Jurnal penelitian tentang analisis *internship* bagi peningkatan kompetensi siswa oleh Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto Rahadi (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program magang memegang peranan atau kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap mahasiswa sangat penting dibandingkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dalam waktu singkat yang akan bermanfaat bagi universitas sebagai pengalaman yang berharga. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rugaiyah (2011) menyimpulkan bahwa program *internship* dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* yang dimaksud antara lain kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan, kemampuan beradaptasi, kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan sosial, dan integritas dalam bekerja.

Agar mempersiapkan lulusan mahasiswa untuk memasuki di lingkungan kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat khususnya Fakultas Ekonomi menyelenggarakan program magang bagi mahasiswa yang masuk pada semester 6. UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Magang dan Sumber Daya Manusia, Magang adalah bagian dari sistem pelatihan kejuruan lembaga pelatihan yang menangani pekerjaan langsung pelatih, atau bimbingan dan pengawasan pekerja/barang manufaktur yang lebih berpengalaman Jasa Perusahaan untuk pekerja dalam proses dan/ atau untuk memperoleh keterampilan tertentu.

Namun tentunya masih banyak mahasiswa fakultas ekonomi yang membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang kelebihan, seperti apakah *hard skill* atau *soft skill* yang diinginkan. *Soft skill* dikatakan penting karena menangani masalah perilaku dan sikap karyawan, tetapi munculnya sikap buruk di perusahaan dapat berdampak serius pada pekerjaan, dan semua ini dapat memengaruhi lingkungan. dalam suatu perusahaan karena akan berdampak negatif pada pekerjaan. Berbeda dengan *hard skill* yang menekankan pada kemampuan teknis, perencanaan, penganggaran, keterampilan bahasa asing dan banyak lagi. Ini merupakan kegiatan *internship* yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan mahasiswa dengan melaksanakan magang yang ditunjuk oleh fakultas. Setelah mahasiswa UNU KALBAR lulus dan mengikuti program magang, mereka diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi kepribadian. Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “Peran *Internship* Bagi Peningkatan

Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat (Studi Kasus Kegiatan Magang di Ombudsman)”.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dapat dijelaskan rumusan masalah yaitu bagaimana peran *internship* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan peran *internship* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini juga peneliti menggunakan penelitian yang dibuat bersifat deskriptif karena peneliti ingin menganalisis apakah ada peningkatan kompetensi bagi mahasiswa seperti peningkatan *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* yang dimaksud adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungan magang, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan mengelola kerja tim, kemampuan bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja. Sedangkan *hard skill* lebih cenderung terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja. Dalam penelitian ini juga data yang diperoleh merupakan pengembangan teori dan mendeskripsikan teori dan lebih cenderung menggunakan analisis. Jadi, pada dasar dalam penelitian ini yang

akan diamati yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah mengikuti magang di Ombudsman, dan pembimbing lapangan terdahulu. Sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini penulis menekankan data kualitatif saat melakukan analisis ini. Data kualitatif adalah data kebahasaan, artinya data verbal diperoleh dari wawancara. menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya. Penyajian data merupakan pada prinsipnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan yang sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam kategori sesuai dengan tema yang sudah dikelompokkan/dikategorikan, serta akan memecah tema-tema ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode (*coding*) dari subtema sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan (Herdiansyah: 2012). Tahapan dalam penyajian data adalah kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean. Kesimpulan/verifikasi adalah tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam analisis kualitatif mengacu dari jawaban pertanyaan dalam penelitian yang diajukan sebelum dan mengungkapkan apa (*what*) dan bagaimana (*how*) dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Perusahaan

Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat merupakan lembaga Negara yang mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik baik yang diselenggarakan oleh penyelenggara Negara dan pemerintahan termasuk yang diselenggarakan BUMN, BUMD, dan Badan Hukum Milik Negara serta Badan Swasta atau Perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN maupun APBD sesuai Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2008 Tentang Ombudsman Republik Indonesia. Lembaga ini juga bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan organik dengan Lembaga Negara dan Instansi Pemerintah lainnya sesuai Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2008 Tentang Ombudsman Republik Indonesia.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswa yang mengikuti magang. Peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan pembimbing lapangan terdahulu.

Tabel 4.1 Wawancara Perusahaan

No	Pertanyaan
1	Memperkenalkan diri
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang telah melaksanakan program magang di Ombudsman selama kurang lebih 1 bulan?
3	Apa keunggulan dan kelemahan mahasiswa dalam pelaksanaan program magang di Ombudsman?
4	Apakah ada hambatan saat berkomunikasi terkait pemberian tugas kepada mahasiswa magang?
5	Apakah Bapak/Ibu ada memberikan aturan khusus yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program magang di Ombudsman?
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah magang yang dilakukan oleh mahasiswa berperan penting dalam peningkatan kompetensi mereka?
7	Menurut Bapak/Ibu selama mahasiswa magang, apakah ada peningkatan skill atau keterampilan yang dirasakan mahasiswa setelah menjalani magang selama 1 bulan di Ombudsman?
8	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program magang khususnya di Ombudsman?
9	Saran Bapak/Ibu terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah mengikuti program magang di Ombudsman di waktu berikutnya!

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 4.2 Wawancara Mahasiswa

No	Pertanyaan
1	Memperkenalkan diri
2	Menjelaskan informasi singkat mengenai tempat magang anda!
3	Divisi mana anda ditempatkan pada saat magang di Ombudsman?
4	Apa tugas sehari-hari anda selama mengikuti magang di Ombudsman?
5	Bagaimana kesan serta suka duka anda selama magang di Ombudsman?
6	Apakah ada perubahan yang anda rasakan selama magang di Ombudsman?
7	Bagaimana sistem pemberian tugas, penyampaian materi, serta pengawasan dari pembimbing lapangan terhadap anda?
8	Apa kelebihan dan kekurangan anda selama magang di Ombudsman?
9	Bagaimana proses komunikasi anda yang baik dengan pegawai Ombudsman maupun rekan magang yang lain?
10	Apakah ada kendala yang anda alami selama berkomunikasi kepada pegawai Ombudsman maupun dengan rekan magang yang lain?
11	Apa tugas yang biasanya diberikan pembimbing lapangan saat mengerjakan projek? dan apakah ada penentuan tenggat waktu pengumpulannya?
12	Apa kebijakan yang anda terima dari perusahaan selama magang?
13	Bagaimana tanggapan yang diberikan oleh perusahaan apabila terjadi keterlambatan pada saat pengumpulan tugas?
14	Apa kegiatan yang anda lakukan

	apabila pekerjaan yang diberikan pembimbing lapangan sudah selesai?
15	Apakah ada kendala yang anda hadapi selama magang di Ombudsman? Jika ada bagaimana tindakan yang anda lakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut?
16	Kompetensi seperti apa yang anda dapatkan setelah magang di Ombudsman?
17	Apa harapan terbesar anda ketika sudah ada pengalaman yang didapatkan ketika magang di Ombudsman?
18	Apakah hal yang anda dapatkan di tempat magang namun tidak anda dapatkan ketika kuliah?
19	Jika perusahaan meminta, apakah anda siap untuk melanjutkan karir di Ombudsman?
20	Saran anda kepada Ombudsman, fakultas, pembimbing lapangan, serta dosen pembimbing!
21	Pesan anda untuk mahasiswa angkatan selanjutnya yang ingin melakukan <i>internship</i> di Ombudsman!

Sumber: Data Olahan 2022

Analisis Hasil Wawancara

Analisis hasil wawancara merupakan ringkasan dari hasil proses wawancara baik sebelum melakukan wawancara maupun sampai dengan akhir wawancara. Beberapa hal perlu terjadi sebelum hasil wawancara dihasilkan salah satunya adalah dengan menyalin isi wawancara. Transkrip secara harfiah berarti salinan. Menyalin hasil wawancara memudahkan peneliti memahami isi dan kronologi wawancara. Selanjutnya melalui proses transkripsi wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas tentang hasil wawancara. Transkrip juga diperlukan untuk wawancara.

a. Peran *Internship* di Ombudsman

Dalam penelitian ini, pertama peneliti melakukan sebuah wawancara kepada Kepala Keasistenan Bidang Penerimaan dan Verifikasi Laporan Ombudsman RI KALBAR yang pernah menjadi pembimbing lapangan terdahulu. Beliau berpendapat

bahwa Ombudsman menyambut baik kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang ingin melakukan *internship*. Perannya juga untuk mahasiswa mereka bukan hanya mengurus laporan pengaduan masyarakat, tetapi mereka juga mengurus bagian kesekretariatan yang terdiri dibagian tata kelola SDM, tata kelola keuangan, dan tata kelola administrasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran *internship* di Ombudsman bagi mahasiswa sudah sangat baik dan juga sesuai dengan tugas dan fungsi Ombudsman yaitu menerima pengaduan masyarakat terkait dengan permasalahan pelayanan publik.

Selanjutnya peneliti melakukan sebuah wawancara kepada informan I selaku alumni mahasiswa yang pernah melaksanakan program *internship* di Ombudsman. Informan I berpendapat bahwa peran mahasiswa yang melakukan *internship* di Ombudsman pelaksanaannya sering mendapat surat tugas. Mahasiswa juga mengatakan bahwa tugas apa yang mereka inginkan sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran *internship* mahasiswa di Ombudsman sudah sesuai dengan mereka harapkan karena mahasiswa selama magang di Ombudsman sering dituntun dengan pembimbing lapangannya jika ada tugas yang mereka tidak tau mereka sering bertanya aktif kepada pembimbing lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan sebuah wawancara kepada informan II selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melaksanakan program *internship* di Ombudsman. Informan II berpendapat bahwa di Ombudsman pelaksanaannya sering merekap media internet. Sama seperti mahasiswa sebelumnya juga mengatakan bahwa peran *internship* mahasiswa di Ombudsman sudah sesuai dengan mereka harapkan karena mahasiswa selama magang di Ombudsman sering dituntun dengan pembimbing lapangannya jika ada tugas yang mereka tidak tau mereka sering bertanya aktif kepada pembimbing lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan sebuah wawancara kepada informan III selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melaksanakan program *internship* di Ombudsman. Informan III berpendapat bahwa di Ombudsman pelaksanaannya merekap data dan sering melakukan kegiatan di luar Ombudsman. Mereka menganggap bahwa peran *internship* mahasiswa di Ombudsman ini dalam tugas dan penyampaian materinya mudah dipahami dan mudah dikerjakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran *internship* mahasiswa di Ombudsman sudah sesuai dengan mereka harapkan dan mudah dimengerti.

Berdasarkan data di atas dan beberapa kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran magang yang diterima oleh mahasiswa Ekonomi UNU KALBAR sangat baik, dapat dipahami dan dapat dimengerti. Dari hasil wawancara dengan peneliti juga terlihat bahwa peran mahasiswa magang sejalan dengan tugas dan fungsi ombudsman dalam menerima pengaduan masyarakat tentang masalah pelayanan publik.

b. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi berpengaruh terhadap tingkat hasil kinerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR. Pencapaian tingkat memuaskan atau tidak memuaskan tergantung pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Kompetensi kerja bukan hanya adanya keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan individu untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut pada situasi baru dan meningkatkan manfaat yang telah disepakati.

1. *Soft skill*

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing mahasiswa terdahulu beliau mengatakan bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR lebih terasah karena adanya kesempatan untuk berkomunikasi dengan pihak ombudsman maupun rekan magang yang lainnya. Kesimpulannya mahasiswa dalam menjalankan komunikasi lebih sering aktif dalam bekerja sama dan mau menerima masukan sesama mahasiswa maupun dengan pegawai Ombudsman.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Informan I selaku alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman mengatakan bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR baik dan bagus karena mahasiswa tersebut sering melakukan komunikasi dengan pegawai Ombudsman terkait pekerjaan yang ingin dibantu oleh mahasiswa tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada informan II selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman berpendapat bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR hampir sama seperti informan I hanya saja perbedaannya mahasiswa tersebut mempunyai rekan magang yang memiliki kerjasama yang baik dan komunikasi nya sangat baik dan juga mahasiswa tersebut sering melakukan komunikasi dengan pegawai Ombudsman terkait pekerjaan yang ingin dibantu oleh mahasiswa tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada informan III selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman berpendapat bahwa kemampuan *soft skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR sangat baik. Jadi dapat peneliti amati bahwa salah satu mahasiswa inilah yang sering aktif mengikuti kegiatan diluar Ombudsman. Maka dari itu dia mengatakan bahwa dia bisa belajar untuk berbicara depan umum

karena ketika sudah terjun didunia luar sudah tidak grogi ketika bersosialisasi didepan orang ramai.

2. *Hard skill*

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing mahasiswa terdahulu beliau mengatakan bahwa kemampuan *hard skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR selama melaksanakan program *internship* di Ombudsman ada peningkatan *hard skill*. Jadi *hard skill* yang dimaksud disini yaitu mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang Ombudsman dan cara kerjanya. Mahasiswa juga mempunyai inisiatif yang begitu besar dalam mengerjakan suatu pekerjaan baik di dalam maupun diluar Ombudsman.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Informan I selaku alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman bahwa mahasiswa telah mendapatkan *hard skill* sesuai apa yang dipahaminya. Jadi menurut nya kompetensi yang didapat tidak hanya dimateri saja, tetapi didapatkan melalui tugas pokok dan pekerjaan yang diberikan Ombudsman kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada informan II selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman berpendapat bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan banyak peningkatan kompetensi *hard skill* yang dirasakannya. Dia mengatakan bahwa apa yang dia dapatkan belum tentu didapatkan di bangku perkuliahan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada informan III selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang pernah melakukan *internship* di Ombudsman bahwa mahasiswa tersebut juga mendapatkan peningkatan *hard skill*. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang melaksanakan *internship* di Ombudsman mendapatkan tugas dan materi yang diberikan oleh perusahaan yang mudah dipahami oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi wawancara penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR telah mendapatkan peningkatan kompetensi setelah melaksanakan program *internship* di Ombudsman tidak hanya materi, melainkan praktek, komunikasi dan tugas pokok di Ombudsman. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi mahasiswa juga dapat diperoleh dengan:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya.
2. Peningkatan pengetahuan hasil kerja mahasiswa, baik dari segi keilmuan maupun pengalaman kerja.

3. Mahasiswa akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang bekerja di perusahaan yang sama.
4. Memotivasi mahasiswa yang siap kerja dan menerapkan apa yang mereka pelajari ke dunia kerja.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman praktis.
6. Menjalin hubungan dan kesetaraan antara universitas dan dunia kerja.
7. Memastikan kerjasama yang baik antara universitas dan perusahaan. Karena pasti mendapatkan kepercayaan hubungan yang baik antara perusahaan dan universitas yang akan membawa manfaat bersama dan hasil yang positif di masa yang akan datang.

Pembahasan

Hasil data dari penelitian yang diperoleh dalam penelitian peran *internship* bagi peningkatan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat berupa hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung, adapun hasil wawancara direkam menggunakan perekam suara handphone dan peneliti selbihnya mendapatkan data berupa foto dan dokumen dari Kepala Keasistenan Penerimaan dan Verifikasi Laporan Ombudsman RI. Dalam penelitian ini, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan proses analisis data meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peran *Internship* di Ombudsman

Program *internship* telah dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa UNU KALBAR, baik dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Teknik selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini juga telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Penelitian ini hanya melibatkan 1 instansi atau perusahaan yaitu di Ombudsman RI KALBAR dimana mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah melaksanakan kegiatan *internship*.

Dalam proses penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui kinerja mahasiswa fakultas ekonomi UNU KALBAR selama magang dan sejauh mana institusi/perusahaan mempercayai mahasiswa dengan meningkatkan kompetensinya. Saya magang di sana. Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari lembaga/perusahaan tempat mahasiswa magang, sebagian besar mahasiswa yang magang di Ombudsman menerima sesuai dengan keahlian atau kemampuannya. Hasil yang diperoleh dari studi yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan metode pengumpulan data terdokumentasi diulas dan dijelaskan di bawah ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peran *internship* di Ombudsman menurut pembimbing lapangan mahasiswa yang melaksanakan *internship* di Ombudsman sudah sangat baik dan juga sesuai dengan tugas dan fungsi Ombudsman yaitu menerima pengaduan masyarakat terkait dengan permasalahan pelayanan publik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang telah melaksanakan *internship*, sudah memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diminta oleh perusahaan tersebut sesuai dengan waktu pelaksanaan program *internship* yaitu selama kurang lebih 1 bulan, karena rasa tanggung jawab dalam bekerja akan sangat menentukan sejauh mana kepercayaan dan loyalitas sebuah perusahaan kepada karyawannya sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Menurut Hartini (2012:82) “dalam melaksanakan *internship* mahasiswa dituntut untuk kreatif serta berinovasi karena bagi perusahaan adanya kreatifitas serta inovasi yang baru dari mahasiswa akan mengembangkan kualitas serta meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri seiring dengan berkembangnya zaman. Kemajuan teknologi yang pesat dan persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus melakukan inovasi produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerjanya. Kontribusi yang dihasilkan oleh mahasiswa magang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan kinerja karyawan. Misalnya dalam membuat sistem pengkodean data, merakit file, mencetak file, menyalin file, memindai file, membantu dalam meringkas artikel berita, merangkum laporan berita yang representatif dan lengkap dari Ombudsman yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas ekonomi UNU KALBAR

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa *internship* Fakultas Ekonomi UNU KALBAR memiliki sikap inisiatif dalam bekerja, memberi penawaran untuk bekerja kepada pegawai Ombudsman, selalu bertanya jika ada pekerjaan yang tidak paham, dan inisiatif mau diajak mengikuti beberapa kegiatan di luar Ombudsman. Sikap inisiatif dalam bekerja tidak dapat langsung dikerjakan serta diimplementasikan, tetapi harus melalui tahap perizinan pembimbing lapangan tempat *internship* terkait, karena inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan cara baru dalam pemecahan masalah. Menurut Muslih (2014:73-74) “sikap inisiatif dibutuhkan dalam dunia kerja karena setiap perusahaan menginginkan karyawannya dapat berpikir dan bekerja tanpa harus menunggu untuk diperintahkan terlebih dahulu, karena pada dasarnya mahasiswa peserta magang dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mengambil inisiatif dalam menangani pekerjaan”.

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mempengaruhi tingkat pencapaian kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR. Pencapaian tingkat memuaskan atau tidak memuaskan tergantung pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Kompetensi kerja bukan hanya adanya keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga kemampuan individu untuk

mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut pada situasi baru dan meningkatkan manfaat yang telah disepakati.

1. *Soft skill*

Soft skill merupakan keterampilan seseorang dalam menjalin hubungan dengan diri sendiri serta orang lain untuk mengembangkan kemampuan kerja secara maksimal. Menurut Hamidah & Palupi (2012:2) “*soft skill* dapat diamati melalui performa kerja, seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, ataupun menjelaskan suatu topik dengan jelas, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing lapangan terdahulu bahwa *soft skill* yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR meningkat karena adanya *internship* ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan pihak Ombudsman maupun rekan magang yang lainnya. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa dalam menjalankan komunikasi lebih sering aktif dalam bekerja sama dan mau menerima masukan sesama mahasiswa maupun dengan pegawai Ombudsman.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang telah melaksanakan *internship* di Ombudsman RI bahwa mahasiswa mendapatkan *soft skill* dengan baik. Mereka mengatakan bahwa sering melakukan komunikasi dengan pegawai Ombudsman dengan baik terkait pekerjaan yang ingin dibantu dan memiliki kerjasama yang baik dengan rekan magang yang lainnya. Jadi tidak ada kendala komunikasi antara pegawai Ombudsman dengan rekan magang yang lainnya.

2. *Hard skill*

Menurut Alam (2015:14), “*hard skill* merupakan sebuah pengetahuan atau kemampuan teknis yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan atau kemampuan teknis yang dimaksud tersebut meliputi berbagai hal yang seringkali dibutuhkan untuk beberapa profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi yang ada, hal ini juga termasuk bagaimana seseorang mampu mengatasi suatu masalah yang sedang terjadi sekaligus menganalisis dan menemukan solusi yang tepat”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembimbing lapangan terdahulu bahwa *hard skill* yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR juga meningkat karena adanya *internship* ini, mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang Ombudsman dan cara kerjanya. Mahasiswa juga menunjukkan inisiatif yang baik dalam bekerja di dalam dan di luar Ombudsman. Rasa tanggung jawab mahasiswa dalam pekerjaan ini juga sangat menentukan tingkat kepercayaan dan loyalitas yang dimiliki perusahaan terhadap karyawannya, yang memungkinkan

mereka mencapai tujuan perusahaan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas kinerjanya ketika mereka memasuki dunia kerja karena mereka sudah diajarkan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar dan akurat.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR yang telah melaksanakan *internship* di Ombudsman RI bahwa mahasiswa mendapatkan *hard skill* dengan optimal. Mereka mengatakan bahwa *hard skill* yang didapat tidak hanya dimateri saja, tetapi didapatkan melalui tugas pokok dan pekerjaan yang diberikan Ombudsman serta mendapatkan tugas dan materi yang diberikan oleh Ombudsman dapat dipahami oleh mahasiswa. Dalam hal ini senjata utama seorang mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan untuk mencari yang kandidat dengan *hard skill* paling mampu melaksanakan tugas yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya tentang peran *internship* bagi peningkatan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *internship* yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNU KALBAR dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Peningkatan kompetensi dapat dibentuk dari beberapa aspek yaitu pada *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu peran komunikasi, peningkatan kinerja, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap inisiatif juga mempengaruhi perusahaan terhadap mahasiswa. Sikap tersebut dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan baik secara individu maupun kelompok, serta berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan dalam hal kerja sama antara Ombudsman dengan Fakultas Ekonomi UNU KALBAR. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *internship* harus dapat dikembangkan, agar peneliti nanti dapat mengetahui perkembangan kompetensi mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan *internship* baik di perusahaan maupun instansi pemerintah. Bagi pihak Ombudsman cukup baik karena instansi ini juga tertata dengan baik dalam hal pekerjaannya. Saran dari peneliti sebaiknya bisa lebih meningkatkan kinerjanya dan bisa menerima kembali mahasiswa UNU KALBAR yang akan melaksanakan kegiatan magang di Ombudsman di hari berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka
- Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto Rahadi. 2020. Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Jurnal Manajemen. 199-201.

- Fauzia, R. (2015). Pengaruh Magang Terhadap Perkembangan Kepribadian Mahasiswa. *Electronic Theses Dissertations*, 48.
- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 144.
- Kiky Dwi Hapsari Saraswati, "Perilaku Kerja, Perceived Stress, dan Social Support pada Mahasiswa Internship". Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 216-222.
- KKBI. (2017, Desember Rabu). Magang. Retrieved from KKBI Online: <https://kbbi.web.id/magang>
- Nugraheni, Dian. "Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi – Universitas Kristen Satya Wacana)". Vol. 7, No. 2, Desember 2017, hlm 47-56.
- Pandu, Febrina. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Hidayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau. Kubu Raya: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Purwaningsih, I. J., Witurachmi, S., & Zoraifi, R. (2017). Soft skills pada Pelaksanaan Magang Dunia Usaha/Dunia Industri. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 11-20.
- Ratnasari, Linda dan Suharti, Lieli. 2017. Sistem Pengelolaan Program Magang Bagi Mahasiswa Di Perusahaan (Studi Terhadap Tiga Perusahaan Di Jawa Tengah). Surabaya: Universitas Ciputra.
- Redita, Ketut. "Pengaruh Work from Home Internship di Kantor Akuntan Publik bagi Soft skill Mahasiswa". Vol. 21 No. 3 (September 2021), hlm 317 – 328.
- Rugaiyah.2011. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 212-217.
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan. Bandung: Reflika Aditama.
- Suryani, Fitri. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pada CV Jasa Baja Kabupaten Sanggau (Studi Tahun 2017-2019). Kubu Raya: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat.